

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### I.1 LATAR BELAKANG

#### I.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Negara Republik Indonesia pada saat ini telah berhasil dalam menjalankan program pembangunan jangka panjang 25 tahun yang pertama. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah investasi yang mencapai trilyunan rupiah dari para investor baik dalam maupun luar negeri bagi pembangunan negara dewasa ini. Dengan hasil yang telah dicapai pada saat ini hendaknya tidak membuat bangsa Indonesia terlena karena bangsa Indonesia masih dituntut untuk dapat mengarungi program pembangunan jangka panjang 25 tahun tahap yang kedua. Dimana program tersebut tentu memiliki bobot yang lebih berat dengan tujuan utama sampai dengan tahun 2018 bangsa Indonesia telah dapat mencukupi sendiri segala kebutuhan dalam negrinya<sup>1</sup>. Di kawasan internasional pun Indonesia memiliki peranan yang cukup penting seperti peran Indonesia diantara negara-negara Nonblok dan juga peranan keberadaannya di kawasan Asia-Pasifik sangat diperhitungkan. Sebagai bukti peranan Indonesia yang sangat besar adalah dengan ditunjuknya Jakarta sebagai tempat berlangsungnya Konferensi Tingkat Tinggi negara-negara Nonblok pada tahun 1993 dan negara – negara APEC pada tahun 1994.

Peran serta bangsa Indonesia dan kota Jakarta pada khususnya sangat dihargai oleh masyarakat internasional. Jakarta sebagai ibukota negara Republik Indonesia dituntut untuk dapat menjaga dan lebih banyak lagi berperan di kawasan internasional serta sebagai salah satu kota utama di Indonesia Jakarta juga harus dapat memimpin bangsa memasuki abad ke-21.

Dengan begitu besar peranan dan perkembangan pembangunan kota Jakarta maka dengan sendirinya diikuti oleh penambahan penduduk yang cukup besar. Pertambahan penduduk yang hampir mencapai angka 3% per tahun dalam 5 tahun terakhir lebih banyak disebabkan oleh perpindahan penduduk dari dalam pulau Jawa sendiri maupun penduduk dari luar pulau Jawa atau urbanisasi penduduk dari desa ke kota<sup>2</sup>. Bagi mereka para pendatang sebagian ada yang menjadikan kota Jakarta sebagai tempat tinggal yang baru dan ada pula yang menjadikan Jakarta sebagai lahan

---

<sup>1</sup> Data Rencana Pengembangan Kawasan Manggarai, 1996.

<sup>2</sup> Data Statistik Pertambahan Penduduk Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1997.

untuk mencari lapangan pekerjaan, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di kawasan Bogor, Tangerang dan Bekasi. Dari penambahan penduduk yang besar tersebut Jakarta dituntut untuk dapat menyediakan sarana infrastruktur dan fasilitas umum yang memadai.

Transportasi dalam maupun luar kota Jakarta sebagai fasilitas umum merupakan salah satu permasalahan penting yang harus dihadapi bagi perkembangan kota Jakarta selanjutnya. Sebagai konsekwensinya pemerintah negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta memulai suatu program untuk melengkapi sistem transportasi yang lebih efisien bagi kota Jakarta dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut<sup>3</sup>:

1. Lama perjalanan suatu moda transportasi.
2. Hambatan-hambatan dalam perjalanan.
3. Waktu perpindahan antar moda transportasi.
4. Kemudahan dalam memperoleh informasi.
5. Kenyamanan dalam perjalanan.

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah negara Republik Indonesia bekerja sama dengan Departemen Perhubungan dan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, terus berusaha untuk dapat menciptakan pusat transportasi modern pada suatu kawasan bisnis atau kawasan sentra primer baru bagi warga negara Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jakarta pada khususnya. Dengan hal tersebut diharapkan Jakarta dapat dijadikan proyek percontohan pembangunan kota-kota lain di Indonesia. Salah satu kawasan yang akan dijadikan sebagai sentra primer baru Jakarta adalah kawasan Manggarai dimana penataan tata ruang perkotaannya telah dilaksanakan.

Salah satu peruntukan lahan yang ada dalam kawasan sentra primer tersebut adalah fasilitas umum berupa terminal bus dalam kota dan stasiun kereta api<sup>4</sup>. Sarana transportasi dan perpindahan antar moda transportasi penumpang maupun barang yang baik dapat membangkitkan kehidupan dan perkembangan suatu kota diberbagai bidang. Dewasa ini sarana transportasi di Jakarta merupakan masalah yang sangat penting mengingat penduduk Jakarta yang telah mencapai angka 9 juta jiwa diluar jam kerja dan 13 juta jiwa pada jam-jam kerja. Dari angka tersebut 64,3 % merupakan pengguna jasa transportasi jalan raya dalam melakukan perjalanan dan 3,5 % dari mereka adalah pengguna jasa transportasi kereta api<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> Data Statistik Pertambahan Penduduk Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1997.

<sup>3</sup> Data Departemen Perhubungan Republik Indonesia, 1997.

<sup>4</sup> Ibid 1.

<sup>5</sup> Data Dinas Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

Dengan kecilnya pengguna jasa transportasi kereta api jika dibandingkan dengan pengguna jasa transportasi jalan raya membuktikan begitu besarnya beban yang dialami oleh moda transportasi jalan raya belum lagi ditambah kendaraan-kendaraan pribadi. Padahal disisi lain jasa transportasi kereta api lebih menjanjikan akan keselamatan dan ketepatan waktu sampai ditujuan dibandingkan dengan jasa transportasi lain walaupun tidak kesemua jurusan dapat terlayani, sehingga diperlukan perpindahan antar moda transportasi. Walaupun demikian pemerintah tetap mengajak agar masyarakat mau lebih memanfaatkan jasa transportasi kereta api dan sebagai perangsang pemerintah terus berupaya memperbaiki jasa pelayanan transportasi tersebut. Dari dasar tersebut maka Stasiun Kereta Api Manggarai harus memiliki keterpaduan dengan moda-moda transportasi yang lain sehingga dapat memenuhi tuntutan-tuntutan sebagai berikut<sup>6</sup>:

1. Dapat memudahkan penumpang dalam perpindahan perpindahan antar moda transportasi.
2. Mudah dalam pencapaian dan dapat menjamin keselamatan serta kenyamanan penumpang dalam melakukan perpindahan antar moda transportasi.
3. Dapat dijadikan sebagai pintu gerbang yang baru bagi kota Jakarta yang didukung oleh letaknya di jantung kota sehingga mudah mencapai penjuru kota.
4. Dapat menghidupkan kawasan sentra primer baru Manggarai.
5. Membantu untuk dapat menghidupkan kota selama 24 jam.

Berdasarkan latar belakang dan tuntutan-tuntutan di atas maka pembangunan Stasiun Manggarai Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api dan Terminal bis dalam kawasan pusat bisnis baru manggarai yang berada di jantung kota Jakarta dirasakan wajar. Dengan fungsi untuk mendukung segala sektor perkembangan perkotaan terutama kawasan bisnis Manggarai dan kota Jakarta secara keseluruhan.

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Sistem transportasi memiliki peran penting dalam sosial, ekonomi dan politik sehingga sangat menentukan perkembangan suatu kawasan atau perkotaan<sup>7</sup> dengan kata lain apabila suatu kawasan atau perkotaan tidak memiliki sarana transportasi yang baik maka perkembangan kota atau kawasan tersebut akan terganggu. Suatu moda transportasi tanpa didukung oleh moda-moda transportasi lain juga tidak akan banyak membantu memecahkan permasalahan. Jadi antar moda transportasi dalam

<sup>6</sup> Rencana Jangka Panjang PERUMKA Tahun 1994-1999 dan Pengembangan Kawasan Manggarai.

<sup>7</sup> Pengantar Teknik Dan Perencanaan Transportasi, Edward K. Morlok.

suatu kawasan atau perkotaan harus ada keterkaitan atau keterpaduan sehingga tercipta sistem transportasi yang efektif dan efisien.

Dewasa ini jasa transportasi kereta api dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan jasa transportasi lain baik dari segi biaya, keselamatan, ketepatan waktu dan kenyamanannya serta dapat juga melayani segala lapisan masyarakat<sup>8</sup>. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah melalui usaha penambahan fasilitas maupun perbaikan pelayanan. Namun demikian jasa transportasi kereta api masih memiliki kekurangan yaitu keterbatasan jangkauan pelayanannya. Pelayanan jasa transportasi kereta api di seluruh Indonesia dan dipulau Jawa pada khususnya dalam mengantarkan penumpang dari suatu tempat ke tempat yang lain terbatas hanya pada stasiun-stasiun tempat kereta api tersebut berhenti. Dengan kata lain jangkauan pelayanan angkutannya dalam suatu kota dalam hal ini adalah kota Jakarta sangat terbatas, sehingga moda transportasi kereta api harus ditunjang oleh moda transportasi lain terutama moda transportasi jalan raya.

Moda transportasi jalan raya merupakan sistem moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh pengguna jasa transportasi di kota-kota besar di Indonesia pada umumnya dan kota Jakarta pada khususnya. Penggunaan jasa moda transportasi jalan raya yang lebih banyak dibandingkan dengan jasa moda transportasi kereta api, cenderung disebabkan oleh jangkauan pelayanan angkutan yang dimiliki oleh moda transportasi jalan raya lebih besar dibandingkan dengan jangkauan pelayanan angkutan yang dimiliki oleh moda transportasi kereta api. Perbandingan jangkauan pelayanan angkutan moda transportasi jalan raya dengan angkutan moda transportasi kereta api dilihat dalam lingkup pelayanan dalam kota yang dalam hal ini adalah kota Jakarta.

Jangkauan pelayanan angkutan suatu moda transportasi sangat dipengaruhi oleh jangkauan jaringan jalur bagi suatu moda transportasi tertentu. Jalan yang merupakan jaringan jalur bagi moda transportasi jalan raya memiliki jangkauan yang lebih besar hingga ke sudut-sudut suatu kota, sehingga jangkauan pelayanan angkutannya pun lebih besar dibandingkan dengan jasa pelayanan angkutan moda transportasi lain. Tetapi walaupun memiliki jangkauan pelayanan yang lebih besar, moda transportasi jalan raya juga memiliki kekurangan-kekurangan seperti halnya dengan moda transportasi yang lain. Kekurangan yang dimiliki oleh moda transportasi jalan raya antara lain kemacetan akibat beban jalan yang terlalu besar sehingga menyebabkan keterlambatan perjalanan dan tingkat keamanan yang kecil akibat kecelakaan lalu lintas.

---

<sup>8</sup> Wawancara Staf SubDinas Angkutan Jalan Rel, Dirjen Perhubungan Darat RI, 1998.

Dari latar belakang yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa jasa transportasi kereta api akan lebih efektif dan efisien jika di tunjang sepenuhnya oleh jasa transportasi jalan raya. Saat ini di Jakarta jasa transportasi kereta api memang telah didukung oleh jasa transportasi jalan raya pada stasiun-stasiun pemberhentian. Tetapi dukungan tersebut kurang efektif dan efisien karena bagi para penumpang kereta api terasa sulit dalam melakukan perpindahan ke jasa moda transportasi jalan raya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi dan sulitnya menjangkau jasa transportasi jalan raya bagi para penumpang, sehingga diperlukan sistem pergerakan yang komunikatif bagi para pengguna jasa transportasi.

## **1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud rancangan Stasiun Manggarai Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api dan Terminal Bis serta sebagai titik simpul sistem transportasi di Jakarta, yang mampu memberikan efisiensi dan efektifitas perpindahan antar moda transportasi kereta api dan bis melalui penataan sistem pergerakan manusia dan atau barang.

## **1.3 GAGASAN POKOK PERANCANGAN**

Gagasan pokok perancangan Stasiun Manggarai Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api Dan Terminal Bis mengacu pada tuntutan-tuntutan yang ada dalam rumusan permasalahan yaitu:

### **1. Efisiensi perpindahan**

- a. Mewujudkan sistem pergerakan perpindahan manusia dan atau barang antar moda transportasi dengan waktu tempuh yang sesingkat mungkin. Hal tersebut dapat dicapai penentuan bentuk-bentuk pergerakan perpindahan manusia dan atau barang yang ada beserta dengan kapasitasnya yang maksimal. Sehingga dapat ditentukan dimensi jalur lintasan pergerakan, jumlah lintasan sarana angkutan dan jumlah loket yang dibutuhkan sesuai dengan efisiensi waktu yang telah ditentukan.
- b. Penempatan simpul-simpul moda transportasi yang ada dalam satu wadah yang terpadu dimana setiap kegiatan masing-masing dikelompokkan sesuai dengan kebutuhannya. Tetapi dalam mengakses kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan sarana yang sama dan menjadi satu.

## 2. Efektifitas perpindahan

- a. Penataan sistem pergerakan perpindahan manusia dan atau barang yang komunikatif secara visual. Diharapkan dengan sistem pergerakan perpindahan yang demikian dapat memberikan kejelasan mengenai informasi yang ada, sehingga para pengguna jasa terminal multimoda tersebut tidak merasa kebingungan dalam melihat atau memahami segala fasilitas maupun pelayanan apa saja yang diberikan dalam terminal tersebut. Hal tersebut dapat dicapai melalui penataan sistem pergerakan perpindahan yang mengarahkan visual manusia ke obyek yang akan dituju atau dengan cara pemilihan bentuk-bentuk dan warna-warna yang berbeda dengan yang lain pada obyek yang akan ditampilkan sehingga dapat menjadi daya tarik sendiri bagi pengamat untuk memandangi obyek tersebut. Dengan dipandangnya obyek tersebut oleh pengamat maka pesan atau informasi yang ingin disampaikan akan tercapai.
- b. Penataan sistem pergerakan perpindahan manusia dan atau barang yang aman terutama dari sistem sirkulasi kendaraan. Dalam merencanakan hal tersebut tuntutan yang perlu diperhatikan adalah:
  - Pemberian batas yang jelas antara jalur pergerakan manusia dan atau barang dengan jalur pergerakan kendaraan.
  - Tidak terdapat pertemuan pergerakan manusia dan atau barang dengan kendaraan kecuali pada tempat yang telah ditentukan.
  - Penentuan dimensi jalur pergerakan jalur pergerakan agar tidak terjadi desak-desakan antar penumpang yang dapat mengundang tindak kejahatan.
  - Penerangan yang cukup pada jalur pergerakan.

### I.4 TUJUAN PENULISAN

Menyusun landasan konseptual perancangan arsitektur dari Stasiun Manggarai Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api Kereta Api dan Terminal Bis yang dapat memecahkan permasalahan sistem transportasi yang ada di wilayah DKI Jakarta saat ini sehingga dapat mendukung kehidupan dan perkembangan kawasan sentra primer Manggarai pada khususnya dan kota Jakarta pada umumnya. Dimana landasan konseptual dapat dijadikan sebagai konsep yang akan ditransformasikan kedalam disain atau perancangan.

## **1.5 SASARAN PENULISAN**

Perancangan Stasiun Manggarai Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api dan Terminal Bis yang memiliki efisiensi dan efektifitas perpindahan dari moda transportasi kereta api ke moda transportasi jalan raya melalui penataan simpul-simpul sistem transportasi dalam suatu wadah yang sama dengan sistem pergerakan yang mampu memenuhi tuntutan tersebut.

## **1.6 LINGKUP PENULISAN**

Pembahasan difokuskan pada lingkup disiplin ilmu arsitektur, terutama yang berkaitan pada studi-studi suatu sistem transportasi dan perancangan arsitektur. Untuk unsur-unsur perancangan yang tidak berkaitan langsung dengan pemecahan permasalahan akan dibahas dengan asumsi secara logika perancangan umum.

Secara umum lingkup penulisan yang tercakup dalam stasiun manggarai sebagai pelayanan terpadu stasiun kereta api dan terminal bis sehubungan dengan permasalahan yang didapat, guna dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas perpindahan antar moda transportasi adalah sebagai berikut:

- Menciptakan efektifitas perpindahan manusia dan atau barang.
- Menciptakan efisiensi perpindahan manusia dan atau barang.

## **1.7 METODE PEMBAHASAN**

### **1.7.1 Observasi**

Merupakan metode pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Stasiun Manggarai, pengguna jasa dan operasional kereta api serta pergerakan atau perpindahan antar moda transportasi.

### **1.7.2 Analisa dan Sintesa**

Merupakan metode pengamatan secara tidak langsung yaitu berupa studi literatur berkaitan dengan masalah perencanaan Stasiun Manggarai Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api dan Terminal Bis. Pengamatan meliputi studi tentang moda transportasi kereta api dan jalan raya, fasilitas stasiun terpadu dan studi tentang pergerakan manusia dan barang guna dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas perpindahan antar moda transportasi melalui penataan sistem pergerakan.

## **I.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM SISTEM TRANSPORTASI DI WILAYAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

Berisi tentang tinjauan umum sistem transportasi, sistem transportasi di wilayah DKI Jakarta dan tinjauan umum tentang sistem pergerakan manusia dan atau barang.

### **BAB III : TINJAUAN TITIK SIMPUL TRANSPORTASI DALAM KAWASAN SENTRA PRIMER MANGGARAI**

Berisi tentang kondisi sistem transportasi di kawasan manggarai saat ini, rencana pengembangan kawasan sentra primer Manggarai dan pelayanan dan pengaruh titik simpul transportasi dalam kawasan tersebut.

### **BAB IV : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN MANGGARAI SEBAGAI PELAYANAN TERPADU STASIUN KERETA API DAN TERMINAL BIS**

Berisi tentang gagasan pokok perencanaan dan perancangan Stasiun Manggarai Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api Dan Terminal Bis serta analisis tentang stasiun kereta api Manggarai sebagai pintu gerbang kota jakarta yang merupakan stasiun kereta api terpadu, sebagai simpul multi moda transportasi di kawasan Manggarai dengan penekanan terhadap sistem pergerakan manusia dan barang guna dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas perpindahan manusia dan barang antar moda transportasi.

### **BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN MANGGARAI SEBAGAI PELAYANAN TERPADU STASIUN KERETA API DAN TERMINAL BIS**

Penjelasan mengenai konsep sistem pergerakan manusia dan barang untuk mencapai efisiensi dan efektifitas perpindahan antar moda transportasi dalam Stasiun Manggarai Sebagai Pelayanan Terpadu Stasiun Kereta Api Dan Terminal Bis.